

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena dalam pemecahan suatu masalah memerlukan perhitungan dan pengukuran. Menurut Sugiyono (2003:14) penelitian kuantitatif adalah penelitian memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 -2015. Data tersebut diperoleh dari www.sahamok.com dan www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

Objek penelitian adalah perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa efek indonesia(BEI). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013 -2015. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive judgment* sampling. Dalam teknik ini sampel harus memenuhi kreteria sebagai berikut:

Kreteria sampel penelitian

NO	Penentuan Sampel	Jumlah perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2013 – 2015	138
2.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2013 – 2015	58

3.4 Definisi Operasional dan pengukuran variabel

Penelitian ini menggunakan variabel untuk melakukan analisis data yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perataan laba. sedangkan variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Sektor industri, Bonus plan, Firm size dan Financial Leverage

3.4.1 Variabel terikat (dependent variabel)

Perataan laba (*Income Smoothing*)

Praktik perataan laba oleh *Biedleman* (1973) dalam Budiasih diartikan sebagai suatu pengurangan yang secara sengaja atas fluktuasi laba tertentu yang dianggap normal bagi sebuah perusahaan. Dalam pengertian tersebut perataan laba dapat direpresentasikan sebagai upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mengurangi variasi yang tidak normal. *Syafri* (2004) dalam masodah menyatakan perataan laba adalah upaya manajemen untuk menstabilkan laba, karena informasi laba tersebut dapat mempengaruhi pasar modal. Salah satu informasi laba yang disampaikan perusahaan kepada investor adalah laporan keuangan. Pengukuran perataan laba di ukur dengan menggunakan indeks eckel. Menurut *Juniarti dan Corolina* (2009) Indeks eckel akan membedakan antara perusahaan – perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan tidak melakukan perataan laba adapun indeks perataan laba dihitung dengan rumus:

Dimana:

ΔI = perubahan penjualan (manufaktur) dalam satu periode

ΔS = perubahan laba bersih dalam satu periode

CV = Koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi rata dengan nilai yang diharapkan

$CV\Delta I$ = adalah koefisien variasi untuk perubahan laba

$CV\Delta S$ = adalah koefisien variasi untuk perubahan pendapatan

M

e

n

$CV\Delta S$ dan $CV\Delta I$ dapat dihitung sebagai berikut :

r

u

t

W

i
 n = Banyaknya tahun yang diamati

d

Tahap menghitung indeks perataan laba

1.^D Mengumpulkan data (I) laba bersih setiap data sampel per masing- masing i tahun.

^m Untuk (S) penjualan, sama mengumpulkan data penjualan setiap data sampel ^D per masing – masing tahun

2.^a Menghitung koefisiensi variasi dari variable laba (I), dan untuk penjualan (S) ^a sama menghitung koefisiensi variasi dari variable penjualan.

3.^C Mengetahui suatu perusahaan termasuk dalam kelompok yang melakukan ^C perataan laba atau tidak menggunakan indeks eckel yang ditunjukkan dengan

e

r

i

#

nilai kurang dari satu untuk perataan laba dan nilai lebih dari satu untuk bukan perataan laba.

Perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba di kategorikan sebagai berikut :

1. Perusahaan dianggap melakukan tindakan perataan laba apabila indeks p
2. Perusahaan dianggap tidak melakukan tindakan perataan laba apabila indeks p

3.4.2 Variabel bebas (independent variabel)

1. Bonus Plan

Bonus plan merupakan rencana pemberian bonus dengan para manajer perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi dengan perubahan laba yang dilaporkan dari periode masa depan ke periode masa kini. Menurut *Gayatri dan Wiaakusuma* (2012) dalam *Natalie dan Bagus Putra* (2016) Bonus plan di ukur dengan cara menggunakan gaji yang ada di laporan laba rugi perusahaan, Biaya gaji di hitung dengan logaritma natural dan total gaji dan di rumuskan sebagai berikut :

a $\text{Biaya gaji} = \text{Ln total biaya gaji}$

b

a

e

b

e

2. Firm Size (Ukuran Perusahaan)

Firm size (ukuran perusahaan) merupakan suatu skala, yaitu dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, log size, nilai pasar saham dan lain-lain. Menurut *Ari Prabayanti dan Yasa (2011)* dalam *Ari Widana dan Wirawan Yasa (2013)* penentuan ukuran perusahaan (Firm Size) dapat diukur dengan cara Logaritma natural dari total aktiva yang ada di laporan perusahaan dan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total aktiva}$$

3. Financial leverage

Financial leverage adalah tingkat sampai sejauh mana efek dengan pendapatan tetap (utang dan saham preferen) digunakan dengan struktur modal perusahaan. Menurut *Sartono (2001)* Financial leverage menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Penentuan Financial leverage dapat diukur dengan cara rasio total hutang dengan total aktiva yang diproyeksikan sebagai Debt to Total Asset dengan rumus sebagai berikut (*Widana dan Wirawan Yasa, 2009*).

3.5 Sumber dan jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek indonesia(BEI). Data yang digunakan adalah data laporan keuangan periode 2013 – 2015 Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan diperoleh dari ICMD(indonesia capital market directory) dan www.idx.co.id

3.6 Teknik pengumpulan data

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mempelajari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI serta diperoleh dari , buku dan dokumen dokumen yang terdapat dalam ICMD(Indonesia capital market directory) dari tahun 2013 – 2015 dan mengakses website BEI melalui www.idx.co.id

3.7 Teknik analisis data

3.7.1 Analisis regresi logistik

Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif yang mencoba mencari karakteristik masing-masing variabel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan program SPSS sebagai alat untuk menguji data tersebut. Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh bonus plan, Firm size, dan

Financial leverage pada Income smoothing perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2012.

Analisis regresi logistik biner untuk melihat faktor-faktor yang berkaitan dengan praktik perataan laba dianggap tepat karena terdapat variabel dummy (nominal), variabel dependen dan variabel independennya yang diukur secara rasio dan internal serta tidak mempertimbangkan asumsi klasik. Dalam hal ini teknik analisis regresi logistic tidak memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011), di karenakan Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

L

Dimana

L
[

X1 = Bonus plan

$$P1 - P1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

X2 = Firm Size (ukuran perusahaan)

X3 = Financial Leverage

= standar error

β_0 = Konstan

β_1, β_2 = Nilai dari koefisien regresi

3.8.2 Pengujian hipotesis

Menurut Iman Ghozali (2001) analisis pengujian regresi perlu memperhatikan hal – hal sebagai berikut :

1. Menguji kelayakan model regresi

Pengujian kelayakan model regresi logistic dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Goodness yang diukur dengan nilai Chi-square. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Goodness menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistic Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga goodness of Fit Test tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistic Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

2. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log likelihood pada awal (block number = 0) dengan nilai -2 log likelihood pada akhir (block number = 1). Adanya pengurangan nilai antara -2LL pada langkah

berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

3. Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi pada regresi logistic dengan menggunakan Nagelkerke's R square. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yaitu Bonus plan, Ukuran perusahaan dan Financial leverage mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu Perataan laba (Income smoothing)

4. Pengujian Simultan (Omnibus Test of Model Coefficient)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen yang terdiri dari Bonus plan, Ukuran perusahaan dan Financial leverage secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Perataan laba

Langkah – langkah pengujian hipotesis :

1. Menentukan tingkat signifikansi (α) 5%
2. Menentukan Kriteria pengujian:

HO - diterima

H₁ - diterima

.

HO - diterima jika, nilai probabilitas < tingkat signifikansi (α) 5%,
tidak ada pengaruh y terhadap x

H₁- diterima jika, nilai probabilitas > tingkat signifikansi (α) 5%,
terdapat pengaruh y terhadap x